

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Analisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan kepemimpinan "Tallu Hatu Laliang" dalam masyarakat adat Seko Padang sangat signifikan. Kepemimpinan ini mengusung konsep kesetaraan, di mana semua unsur, baik adat, agama, maupun pemerintah, berdiri sejajar tanpa adanya tingkatan kekuasaan yang lebih tinggi. Pentingnya kesetaraan dan kerjasama antara ketiga elemen tersebut terlihat dari upaya bersama dalam menghadapi ancaman PT Kalla Arebamma. Solidaritas yang terjalin telah berhasil melindungi masyarakat dari dampak negatif perusahaan tersebut. Dengan fokus pada komunikasi efektif, kerjasama erat, dan pertemuan kolaboratif, kepemimpinan *Tallu Hatu Laliang* merumuskan solusi dan merencanakan masa depan bersama.
2. Dampak pertambangan di wilayah adat Seko memiliki dua sisi yang saling berhubungan erat. Dari segi positif, aktivitas pertambangan membuka peluang ekonomi baru, pemberdayaan masyarakat, peningkatan infrastruktur, dan kesejahteraan komunitas. Namun, dampak negatifnya mencakup potensi kerusakan lingkungan,

hilangnya mata pencaharian tradisional, dan ancaman terhadap kehidupan sosial masyarakat. Keseimbangan antara pembangunan ekonomi dan pelestarian lingkungan menjadi fokus utama, dengan pentingnya partisipasi masyarakat, dialog terbuka, dan pemahaman menyeluruh terhadap konsekuensi jangka panjang.

3. Sinergi *Tallu Hatu Laliang* dalam pilar adat, agama, dan pemerintah menciptakan lingkungan seimbang. Filosofi tiga pilar menjadi dasar kuat, meskipun ada ketidakpastian dalam arah kebijakan pemerintah. Sosialisasi dan partisipasi aktif masyarakat, terutama petani, menjadi kunci untuk melindungi lingkungan. Kesatuan dan kebersamaan masyarakat adat Seko dalam menghadapi ancaman pertambangan menciptakan dasar kuat untuk melindungi warisan budaya dan memperjuangkan hak bersama.

## B. SARAN

Untuk penelitian selanjutnya mengenai peran kepemimpinan *Tallu Hatu Laliang* pasca ancaman pertambangan PT Kalla Arebamma di wilayah adat Seko, sejumlah saran dapat diajukan:

1. Perlu dilakukan analisis mendalam terkait dampak jangka panjang dari ancaman pertambangan, termasuk dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi untuk memahami secara konkrit bagaimana perubahan ini mempengaruhi kehidupan masyarakat serta keberlanjutan lingkungan.

2. Evaluasi respons kepemimpinan *Tallu Hatu Laliang* menjadi penting untuk mengukur efektivitas langkah-langkah yang telah diambil dan bagaimana interaksi dengan masyarakat adat berlangsung dalam menghadapi perubahan tersebut.
3. Penelitian dapat memfokuskan pada tingkat partisipasi dan keterlibatan masyarakat adat Seko dalam proses pengambilan keputusan pasca ancaman pertambangan, serta sejauh mana aspirasi mereka diakomodasi dalam kebijakan kepemimpinan.
4. Peran institusi pendidikan seperti IAKN Toraja perlu dipertimbangkan, dengan mendukung pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat adat Seko untuk memperkuat kapasitas mereka dalam berpartisipasi aktif dalam pembangunan berkelanjutan. Semua saran ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan masyarakat adat Seko setelah menghadapi ancaman pertambangan.

